



PENINGKATAN KAPASITAS KOMPETENSI BAHASA JEPANG SEBAGAI LANGKAH MEMPERSIAPKAN DIRI PASCA GRADUATION PADA ADIK BINTANG UNIVERSITY PROGRAM HOSHIZORA FOUNDATION

Annisaa Nurul Atiqah

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

Email: annisaa.atiqah@stipram.ac.id

ABSTRAK

Globalisasi saat ini membuktikan bahwa Bahasa Jepang berpengaruh untuk beberapa aspek, baik dalam dunia pendidikan, karier dan ekonomi, maupun kehidupan pribadi. Sehingga penting untuk dikuasai, khususnya pada kelompok mahasiswa. Maka, peningkatan kapasitas kompetensi Bahasa Jepang sebagai langkah mempersiapkan diri pasca *graduation* menjadi langkah awal untuk bisa mencapai masa depan yang dicita-citakan. Berdasarkan pengamatan belum pernah ada kegiatan yang berkaitan dengan Bahasa Jepang menjadi hal yang menarik untuk dilakukan pada program *capacity building* di Hoshizora Foundation. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini diberikan untuk Adik Bintang jenjang mahasiswa dari berbagai *background* dan konsentrasi pendidikan yang ditempuh, mengikuti pembelajaran dasar mempersiapkan diri untuk bisa menjelaskan tentang identitas dirinya. Metode pembelajaran yang dilakukan berbasis paradigma *student centered* dengan pendekatan *communicative language teaching*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dari pembelajar. Dengan mengenalkan Bahasa secara tematik yang sesuai dengan konteks dan akan relevan oleh kebutuhan pembelajar di masa mendatang yaitu bisa memperkenalkan diri. Hal ini akan bermanfaat untuk membuat *curriculum vitae* yang berguna untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan dijenjang selanjutnya. *Output* dari kegiatan ini para pembelajar mampu dengan percaya diri bisa menyebutkan hal yang runtut tentang diri sendiri seperti pengalaman, kelebihan dan kekurangan diri sendiri, menyebutkan riwayat pendidikan. Setelah delapan kali pembelajaran dengan ada *pre test* dan *post test*, pembelajar menunjukkan hasil yang signifikan. Dimana setelah diberikan pembelajaran sudah mampu mengucapkan bunyi dengan pelafalan yang tepat. Bisa mengembangkan kalimat dalam bentuk positif, bentuk negative maupun interrogatif.

Kata Kunci: *Student centered, Communicative language teaching, Capacity building, Hoshizora Foundation, Kompetensi Bahasa Jepang*

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang adalah salah satu Bahasa Asing yang dianggap menarik dan penting untuk dikuasai, khususnya pada kelompok mahasiswa. Karena era globalisasi saat ini menunjukkan bahwa Bahasa Asing yang cukup berpengaruh adalah bahasa Jepang. Mempelajari bahasa ini memiliki *impact* untuk beberapa aspek, baik dalam dunia pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi. Pertama, dalam bidang pendidikan dan pengembangan diri Bahasa Jepang memberikan peluang Studi di Jepang. Selain itu sebagai negara maju, Jepang dikenal dalam berbagai bidang seperti teknologi, sains, dan sastra. Dengan kemampuan bahasa



Jepang, individu dapat dengan mudah mengakses literatur, penelitian, dan ilmu pengetahuan terkini langsung dari sumber aslinya.

Kedua, Peluang Karier dan Ekonomi yaitu dengan banyaknya tersebar perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia maupun di seluruh dunia. Hal tersebut membuka kesempatan untuk memperluas peluang karier di pasar kerja global, terutama di sektor-sektor inovatif dan berkembang pesat seperti teknologi, sains, dan industri lainnya di mana Jepang memiliki peran besar. Maka tidak menutup kemungkinan menjadikan hal ini sebagai peluang bisnis. Selain itu, memperhatikan isu yang marak akhir-akhir ini yaitu pekerja migran memberikan peluang besar untuk peluang karir.

Ketiga, dalam hal pemahaman budaya dan koneksi internasional. Bahasa adalah kunci untuk memahami kebudayaan suatu negara. Dengan belajar bahasa Jepang, seseorang dapat mengenal budaya, norma sosial, etika kerja, dan kebiasaan sehari-hari masyarakat Jepang dengan lebih mendalam. Sehingga apabila ingin menambah koneksi, menguasai bahasa Jepang dapat membantu memperluas jaringan internasional, yang sangat berguna dalam studi maupun karier. Secara keseluruhan, belajar bahasa Jepang memberikan banyak manfaat dan membuka berbagai peluang, baik dalam aspek profesional maupun personal.

Berdasarkan pemaparan di atas sangat jelas bahasa penting mempelajari bahasa untuk segala kalangan, salah satunya yang dirasa lebih tepat Adalah Mahasiswa. Karena mahasiswa merupakan individu yang berada pada masa transisi dan memegang peran ganda sebagai pembelajar, intelektual, sekaligus agen yang potensial untuk membawa perubahan positif di tengah masyarakat. Sebagai pelaku yang paling dominan dan produktif memiliki kesempatan yang sangat besar mengembangkan ilmu akademik, serta mengembangkan keterampilannya baik *hardskill* maupun *softskill*. Maka para mahasiswa perlu terus dimotivasi untuk benar-benar siap menunjukkan jati diri sesuai minat dan bakat untuk menunjang pada kehidupan pasca *graduation*. Memaksimalkan penggalian potensi diri didukung untuk pengembangan diri dan sigap serta siap menyikapi isu-isu sosial. Berdasarkan hasil pengamatan banyak sekali mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap Jepang tidak hanya karena *Pop Culture*, keindahan alam, budaya saja namun karena peluang kerja yang sangat tinggi. Beberapa waktu terakhir ini cukup menjadi magnet untuk mahasiswa ingin berkarir di Jepang. Kondisi ini sudah menunjukkan kesesuai terhadap fenomena saat ini.

Mengamati demografi Jepang seperti piramida terbalik dimana angka kelahiran kecil sedangkan angka kematian tinggi, Jepang mengalami krisis Sumber Daya Manusia (SDM)



khususnya di angka produktif. Menurut survei demografi yang diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Komunikasi, Populasi Jepang mencapai 124.330.690 jiwa per 1 Januari 2025, setelah mengalami penurunan sebesar 0,44% secara tahunan (nipon.com, 2025). Data World Health Organization (WHO) memprediksi berdasarkan data populasi saat ini jika diproyeksikan akan mengalami penurunan sebesar 15%, maka menjadi 105.123.167 pada tahun 2050. Dampak dari penyusutan jumlah penduduk yang telah terjadi sejak 2009, sejak 16 tahun berturut-turut ini akan terasa luas, termasuk terhadap sistem pensiun, layanan kesehatan, dan infrastruktur sosial lainnya yang sulit dipertahankan dengan jumlah tenaga kerja yang kian menyusut (Pristiandaru, 2025). Untuk mempertahankan kestabilan seluruh aspek kehidupan di Jepang, Jepang membutuhkan SDM dari segala *background* pendidikan. Hal ini ternyata tidak cukup dengan hanya menarik pekerja imigran saja, sehingga mahasiswa aktif pun berkesempatan untuk melakukan internship (praktek kerja langsung) di Jepang. Hal ini juga menjadi terobosan dari kurikulum merdeka untuk mencetak generasi muda atau mahasiswa siap terjun di dunia industri secara langsung.

Penjabaran di atas yang melatarbelakangi untuk mengadakan kegiatan *Capacity Building* pada ranah Program Universitas di Hoshizora Foundation. Hoshizora Foundation adalah organisasi nirlaba yang berkomitmen untuk membantu anak-anak Indonesia mendapatkan Pendidikan berkualitas melalui bantuan berkonsep ekosistem, termasuk beasiswa pendidikan, pelatihan guru, dan pendampingan orang tua. Yayasan ini terus bergerak memperjuangkan akses pendidikan berkualitas untuk anak Indonesia sejak tahun 2006. Kini, para penerima manfaat program-program Hoshizora Foundation telah tersebar di 29 provinsi di Indonesia.

Yayasan yang memiliki nama dari frasa nomina dalam Bahasa Jepang yaitu *Hoshi* yang berarti ‘bintang’ dan *Zora* berasal dari kata *Sora* yang memiliki arti ‘Langit’. Sebuah nama yayasan sebagai identitas diri yang mencerminkan makna yang mendalam. Selaras dengan visinya yaitu “Memberi kesempatan kepada setiap anak untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin demi mewujudkan dunia yang lebih baik” (<https://hoshizora.org/who-we-are/>). Hoshizora telah memberikan 3.400 lebih kepada anak Indonesia dari berbagai jenjang Pendidikan dari Tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT) yang familiar disebut dengan jenjang universitas.



Oleh karena itu, penulis ingin mengajak penerima beasiswa (disebut Adik Bintang) dari program universitas untuk belajar bahasa melalui kegiatan “Meningkatkan Kapasitas Kompetensi Bahasa Jepang sebagai Langkah Persiapan Pasca *Graduation* pada Adik Bintang University Program Hoshizora Foundation”. Diharapkan dari kegiatan ini, mereka mahasiswa sebagai penerima *beneficiaries* ini bisa benar-benar menjadi berkilauan seperti ‘Bintang di Langit’ dengan keahlian masing-masing dalam menempuh Pendidikan di universitas masing-masing.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dari Agustus hingga Oktober 2025 secara *Online* (Dalam Jaringan) menggunakan platform google meet yang disediakan oleh Hoshizora Foundation. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring karena diikuti oleh mahasiswa aktif dari semester 1,3 dan 5. Dengan jumlah peserta 17 orang mahasiswa yang terdiri dari Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, UIN Jakarta, Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia, Universitas Negeri Manado, Universitas Negeri Gorontalo, Institut Teknologi Bandung, Universitas Lambung Mangkurat, UPN Veteran Yogyakarta, Universitas Riau, Universitas Mulawarman, Universitas Gadjah Mada, Universitas Tadulako, Universitas Cenderawasih. Para peserta ini, mahasiswa berprestasi dari berbagai jurusan yang terpilih karena memang menunjukkan ketertarikan terhadap Jepang.

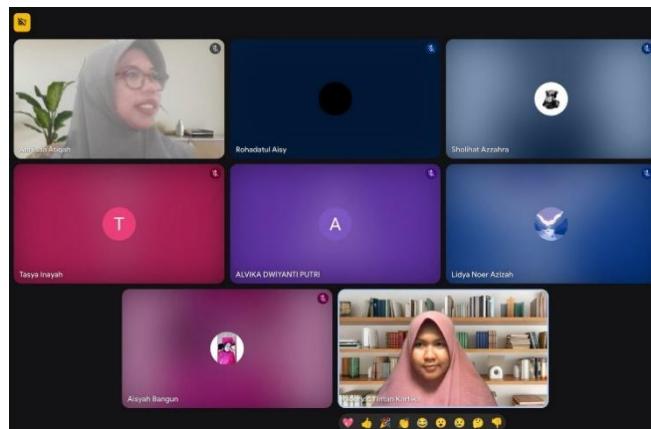
Metode yang digunakan pada pengabdian kegiatan ini melalui pelatihan Bahasa Jepang praktis dengan pendekatan komunikatif atau *communicative language teaching*. Pembelajaran Bahasa berbasis pada paradigm *student centered*, yaitu aktivitas pedagogis berfokus pada pembelajar. Jadi pembelajaran Bahasa Jepang ini dititikberatkan pada kemampuan Bahasa sebagai komunikasi khususnya yang berhubungan dengan penjelasan identitas diri. *Output* dari kegiatan ini adalah *speaking skill*. Para pembelajar diajarkan untuk bisa menceritakan secara detail tentang diri sendiri, dari identitas diri, hobi, hal yang disukai, pengalaman, kelebihan dan kekurangan diri, menyebutkan riwayat pendidikan serta menyebutkan *background* pendidikan saat ini. Materi-materi tersebut disampaikan secara berkala dengan tema khusus disetiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pengenalan *kotoba* (kosakata), *bunpou* (pola kalimat), *renshuu* (latihan). Para peserta karena baru pertama kali belajar Bahasa Jepang masih merasa susah untuk pelafalannya. Maka setiap saat pembelajar bergantian untuk membaca atau menyebutkan sesuai diri sendiri secara bergantian menunjukkan perubahan yang signifikan.



Pertemuan kedua para pembelajar sudah menunjukkan kepercayaan diri dalam berbicara Bahasa Jepang. Materi-materi ini diberikan supaya sebagai pembelajar asing pertama setidaknya bisa menjelaskan dengan konkret tentang diri sendiri, selain itu hal ini bisa menjadi modal untuk mahasiswa membuat *curriculum vitae* sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan Kapasitas Kompetensi Bahasa Jepang pada Adik Bintang University Program terlaksana sesuai rencana. Pelatihan dilakukan setiap hari Minggu dari tanggal 10 Agustus hingga 5 Oktober 2025 secara daring menggunakan *platform googlemeet*. Kegiatan ini berjalan dengan lancar hingga terselesaikannya program kegiatan ini, meskipun kadang kala ada sedikit hambatan seperti ketidakstabilan koneksi saat kegiatan berlangsung, baik dari arah pengajar maupun pembelajar namun hal tersebut bisa teratasi dengan cepat. Kegiatan yang diikuti oleh 17 orang mahasiswa aktif dari berbagai universitas ini sangat interaktif saat kegiatan pembelajaran walaupun tidak bertatap muka secara langsung semua menunjukkan antusiasme pada pembelajaran bahasa asing yang baru mereka pelajari. Materi ajar menggunakan Power Point (PPT) yang telah dibagikan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga para pembelajar mengetahui materi dan bisa berinteraksi langsung tentang tema tersebut. Durasi pelatihan masing-masing dilakukan selama dua jam pada setiap pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali observasi, pre-test sebagai langkah awal pemetaan kemampuan bahasa Jepang. Dari Langkah awal ini diketahui bagaimana *hatsuon* (pelafalan) masing-masing peserta. Dilanjutkan memberikan materi wawasan umum aksara Jepang, tentang *Nihonjijo* (negara Jepang), Karakteristik Bahasa Jepang, hingga apa saja yang perlu dipahami saat berkomunikasi dengan orang Jepang. Ini menjadi dasar untuk memahami perbedaan budaya yang tidak terlihat (*mienai bunka*).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pertemuan Pertama menggunakan google meet

1.1 Pertemuan pertama

Materi yang diajarkan pengenalan *Nihon no moji* (aksara Jepang) yang berbeda dengan Indonesia. Jepang menggunakan tiga aksara yaitu huruf Hiragana, Katakana dan Kanji. Pengenalan huruf konsonan dan huruf vokal pada huruf hiragana dan katakana. Serta mempelajari perbedaan *dakuon*, *handakuon*, *sokuon*, *chouon*. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajar *hatsuon* yang benar. Dilanjutkan kegiatan mempelajari cara penyebutan *aisatsu* (salam) dan cara meresponnya.

1.2 Pertemuan kedua

Materi yang diajarkan berkaitan dengan hal umum Jepang seperti tentang *Nihonjijo* (negara Jepang), Karakteristik Bahasa Jepang, hingga apa saja yang perlu dipahami saat berkomunikasi dengan orang Jepang. Materi ini lebih banyak menekankan pada nilai budaya baik budaya yang terlihat atau *mieru bunka* langsung seperti *ojigi* (membungkukkan badan), ada banyak festival di setiap musim di Jepang maupun budaya yang tidak terlihat atau *mienai bunka* secara langsung seperti *gesture* saat menunjuk diri sendiri.

1.3 Pertemuan ketiga

Materi yang diajarkan tentang *jikoshoukai* (perkenalan diri). Perkenalan diri meliputi menyebutkan nama, asal, kewarganegaraan, tempat tinggal, usia, profesi, kuliah di mana, penyebutan jurusan. Selain berlajar secara bahasa kegiatan yang berlangsung ada diskusi tentang budaya. Perbedaan cara berkenalan orang Jepang dan orang Indonesia. Sehingga para pembelajar memahami karakter orang Jepang dan orang Indonesia. Perbedaan saat memperkenalkan diri pada ranah bisnis.



1.4 Pertemuan keempat

Materi yang diajarkan tentang *suki na koto to shumi* (kesukaan dan hobi). Pada tema ini mahasiswa bisa menyebutkan hal yang disukai, apa yang tidak disukai baik dalam makanan dan minuman. Bisa menyebutkan hobi dan frekuensi melakukan hobi tersebut.

1.5 Pertemuan kelima

Materi yang diajarkan tentang *keiken* (pengalaman dan cita-cita). Tema ini mahasiswa bisa menyebutkan pengalaman diri dan cita-cita dimasa depan. Mahasiswa bisa diarahkan untuk bisa menyebutkan kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam bahasa Jepang sederhana.

1.6 Pertemuan keenam

Materi yang diajarkan tentang *kazoku* (keluarga). Para pembelajar diberikan bekal untuk bisa menceritakan anggota keluarga dan memperkenalkan anggota keluarganya.

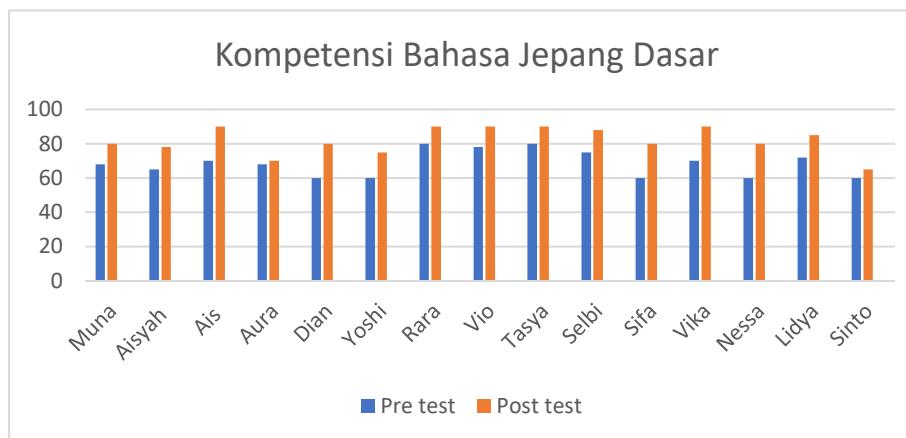
1.7 Pertemuan ketujuh

Materi yang diajarkan tentang *suuji* (angka) yang diaplikasikan untuk bisa menyebutkan jam, tanggal, bulan dan tahun. Pada tema ini mengajarkan penyebutan waktu dan penanggalan yang digunakan untuk bisa menyebutkan Riwayat Pendidikan.

1.8 Pertemuan kedelapan

Post test. Pada *post test* ini mahasiswa Latihan berbicara menceritakan tentang diri sendiri dari materi yang sudah dipelajari.

Hasil dari pelatihan ini seluruh peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Hal tersebut tampak pada inisiatif pribadi saat diminta membaca, membuat kalimat sesuai *bunpou* dan bertanya kepada temannya menggunakan bahasa Jepang. walaupun ragu-ragu semua ingin mencoba berbicara. Seluruh pembelajar sangat responsive dan terus ada kegiatan diskusi. Seluruh peserta memiliki kesadaran pentingnya kompetensi kemampuan bahasa Jepang ini. Maka terlihat perkembangan nilai ketika *pre-test* dan *post-test*.



Grafik 1. Perkembangan Peserta Pelatihan Speaking Skill

Hasil dari pelatihan Bahasa Jepang dasar ini sesuai harapan. Hal ini terlihat dari perkembangan nilai yang dicapai oleh para peserta. Perkembangan potensi para pembelajar bisa terlihat dari kepercayaan diri yang terbentuk, tidak ragu mengucapkan perkenalan diri dalam Bahasa Jepang dan para mahasiswa bisa membuat *curriculum vitae* dalam bentuk tulis secara sederhana. Dari kegiatan singkat ini membuat para peserta membutuhkan kelas percakapan utk *daily conversation*.

SIMPULAN

Peningkatan kapasitas kompetensi bahasa Jepang pada adik bintang university program adalah kolaborasi antara pengajar bahasa Jepang dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (Stipram) Yogyakarta dan Hoshizora Foundation. Ini merupakan bagian dari ekosistem pendidikan yang bersinergi dengan akademika. Wujud nyata akademika bersinergi dengan Yayasan untuk bisa pemerataan pengembangan kompetensi diri. Pelatihan ini merupakan langkah untuk menyiapkan mahasiswa siap terjun ke dunia kerja. Dengan pembekalan bahasa asing yang dikuasai bisa memberikan nilai positif untuk mencari kerja di masa mendatang. Kegiatan yang dilaksanakan dengan beberapa *step* dari pendaftaran diri, seleksi peserta, penyaringan peserta berdasarkan komitmen keseriusan belajar, *pre test* dan *post test* menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini. Mahasiswa merasa jadi lebih haus untuk mempelajari bahasa Jepang tingkat lanjutan. Maka para mahasiswa diarahkan bisa melanjutkan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan mengakses *e-learning* Minato by The Japan Foundation (<https://minato-jf.jp/>). *E-Learning* Minato merupakan *platform* untuk kegiatan pembelajaran yang mengasah keterampilan belajar bahasa yaitu *kaku* (menulis), *yomu* (membaca), *kiku* (mendengar) dan



hanasu (berbicara) diwaktu yang lebih fleksibel. Sehingga pengabdian ini lebih berdampak dan wujud keberlanjutan untuk negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Hoshizora Foundation yang telah memberikan kesempatan dan dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh panitia dari Seminar Pengabdian Nasional Pengabdian Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar yang memberikan kesempatan untuk bisa berpartisipasi di seminar ini, serta berkenan memberikan masukan dalam perbaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andari, Novi dkk. (2023). Penguasaan Bahasa Jepang Sebagai Komponen Penting Perwujudan Desa Wisata Di Desa Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal ABDI* Vol.9 No.1 Juni 2023, hal. 78-87.
- Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). *Language assessment in practice: Developing language assessments and justifying their usein the real world*. Oxford University Press.
- Canale, M (1983). “From Communicative Competence to Communicative Language Pedagogy”. I J. C. Richard & R.W. Schmidt (Eds), *Language and communication* (pp.2-27). London: Longman.
- Calce-Murcia, Marianne, Z. D. and S. T. (1995). *Communicative Competence: A Pedagogically Motivated Model With Content Specification. Issuses in Applied Linguistics*, 6(2), 5–35.
- Canale, M. (1983). From Communicative Competence to Communicative Language Pedagogy *Language and communication* (I J. C. Richard & R.W. Schmidt (ed.); Language a). Longman.
- Darlina, Lien dan Solihin. (2019). Peningkatan Kapasitas Bahasa Jepang Dasar dan Etika Pelayanan Pelaku Pariwisata Di Banjar Panca Bhineka, Tanjung Benoa, Kuta Selatan, Badung. *Jurnal Ilmiah Populer* 2 (1) hal 2-17; WidyaBhakti Bali.
- Darlina, Lien dkk. (2020). Peningkatan Kapasitas Kompetensi Bahasa Jepang Dasar Dan Promosi Wisata Pelaku Pariwisata Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Humanism* Vol.1 No. 3 Desember 2020; UM Surabaya.
- Pristiandaru, Danur Lambang. 2025. Populasi Jepang Turun Hampir 1 Juta dalam Setahun, Kematian Lebih Banyak dari Kelahiran. Sumber: <https://www.kompas.com/global/read/2025/08/07/170600570/populasi-jepang-turun-hampir-1-juta-dalam-setahun-kematian-lebih-banyak>.
- Takimoto, M. (2009) The effects of input based tasks on the development of learners' pragmatic proficiency. *Applied Linguistics*,30/1, 1–25.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif:



Widanta, I.M.R.J., et al. 2018. Task-Based Language Teaching: How it is implemented effectively?

<https://worldpopulationreview.com/countries/japan>

<https://statisticstimes.com/demographics/country/japan-demographics.php>

<https://hoshizora.org/>